



---

# Konsep Dasar Pendekatan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling

Bakhrudin Al Habsy\*, Falisa Oktafiani, Oetari Zakiyah Aji, Nur Mahmudah

Departement of Guidance and Counseling, Surabaya State University, Indonesia

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perlunya metode pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dan penelitian kepustakaan, dan data berasal dari buku, makalah, jurnal, dokumen, dan sumber-sumber lainnya. Untuk memberikan bimbingan dan konseling, seorang konselor harus memahami ide-ide dasar dibalik pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dipimpin oleh konselor yang ditugaskan untuk setiap kelompok, beberapa konselor memiliki masalah yang sama dan masih akan sangat berhasil dalam pengaturan kelompok karena adanya rasa takdir. Oleh karena itu, agar bimbingan dan konseling dapat diberikan seefektif mungkin, pendekatan kelompok diperlukan untuk menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan.

**Kata Kunci:** Pendekatan Kelompok, Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.430>

\*Correspondence: Bakhrudin Al Habsy

Email: [bakhrudinhabasy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabasy@unesa.ac.id)

Received: 14-04-2024

Accepted: 20-05-2024

Published: 01-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The purpose of this study is to comprehend the necessity of the group approach method in counseling and guidance for the delivery of counseling and guidance services. This study employs questionnaires and library research techniques, and the data come from books, papers, journals, documents, and other sources. In order to provide guidance and counseling, a counselor has to be familiar with the fundamental ideas behind the group approach. The group approach is led by the counselor assigned to each group; some counselors share identical issues and will still be very successful in the group setting due to a sense of destiny. Thus, for guidance and counseling to be provided as effectively as possible, a group approach is required in order to foster a feeling of comfort and trust.

**Keywords:** Group Approach, Guidance and Counseling, Group Guidance, Group Counseling

## Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah salah satu ilmu yang lebih menekankan kepada peran sebagai guru bimbingan dan konseling kebutuhan dan kompetensi peserta didik di sekolah. Dalam bimbingan dan konseling, salah satu metode yang dianggap efektif dalam membantu individu menyelesaikan berbagai masalahnya adalah pendekatan kelompok (García, 2021). Proses pemberian bantuan layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik didasarkan dengan informasi yang sudah didapatkan agar konseli dapat mengalami perkembangan, pertumbuhan, eksplorasi, pengambilan keputusan karir secara rasional dan realistis sehingga konseli atau peserta didik dapat mencapai tujuan kesuksesan yang ingin diraih (Cimsir, 2019; Plak, 2022; Yuen, 2019). Agar dapat menjadi ahli dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, hendaknya guru bimbingan konseling terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman dan aplikatif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga dapat mengetahui, mencermati, dan menelaah (Ansloos, 2022; Guvenc, 2020; Sekhon, 2022). Melalui pendekatan kelompok, para siswa bisa memanfaatkan kekuatan dalam dinamika kelompok untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang positif terhadap anggota yang terlibat. Dengan adanya interaksi antar anggota kelompok, dukungan, dan refleksi bersama, pendekatan kelompok menawarkan ruang yang aman dan mendukung untuk eksplorasi, pemahaman, dan pemecahan masalah. Dalam memberikan layanan kepada siswa, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami juga karakteristik individunya. Sesuai dengan adanya penanaman moral dan karakter serta menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang dapat mandiri serta bertanggung jawab, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling (Lestari, 2022).

Layanan bimbingan kelompok yaitu bantuan layanan terhadap siswa yang terbentuk sebagai kelompok kecil yang berisikan 2-10 peserta didik dengan tujuan agar mereka bisa melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan (Ditjend GTK Kemendikbud, 2016: 53-54). Sedikit berbeda dengan pendapat tersebut, rumusan lain ada yang menyatakan jika "bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang)" (Nurihsan, 2006:23; Hikmawati, 2011:75). Dari berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan pengertian bimbingan kelompok adalah upaya bantuan layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing secara terorganisir dan terencana bagi peserta didik untuk kegiatan belajar, hubungan sosial, karir, pengembangan pribadi, dan kemampuan dalam menentukan keputusan, serta kemampuan untuk mencegah berkembangnya suatu masalah (Andreassen, 2019; Coppoolse, 2020; Nyamasege, 2021; Onoyase, 2019).

Layanan konseling kelompok adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi yang dialami oleh setiap anggota kelompok, dengan adanya kegiatan kelompok diharapkan para siswa mencapai perkembangan secara maksimal. Dengan adanya konseling kelompok dan adanya

dinamika kelompok, peserta didik bisa melakukan proses konseling kelompok dengan terbuka untuk menyelesaikan masalah pribadi yang sedang dialami oleh setiap anggotanya. Adanya layanan ini sebagai upaya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberi kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, karena konseling kelompok ini dimasukkan sebagai tempat penyembuhan bagi peserta didik (Nie, 2019; Omer, 2020). Dalam konseling kelompok, peserta didik akan didorong untuk mengubah dirinya kearah yang lebih positif sesuai dengan apa yang dia inginkan. Layanan konseling kelompok juga bisa dimaknai sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal (El fiah & Anggralisa,2017).

## Metode

Teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuesioner dan studi kepustakaan yang bersifat deskriptif. Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif adalah menggunakan angka-angka untuk melukiskan atau mendeskripsikan suatu skenario secara objektif. Dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan penafsiran, penampilan, dan hasilnya (Arikunto, 2006). Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional deskriptif. Sugiyono (2017:142) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sementara penelitian kepustakaan mengumpulkan data kepustakaan dari berbagai sumber, data peneliti dikumpulkan melalui metode seperti memberi responden seperangkat pertanyaan yang telah disiapkan untuk dijawab. Berikut adalah tabel deskripsi hasil dari library research tentang pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling.

**Table 1.** Deskripsi Hasil Library Research Mengenai Konsep Dasar Pendekatan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling

No.	Data Teks	Sumber Jurnal	Sumber Data
A.	Dasar Pendekatan Kelompok	Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikologi Vol. 1 No. 1, 2021	Padil, Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 1(1), 25-36
		Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No.2, 2015	El Fiah, R., & Anggralisa, I. (2017). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MAN Krui Lampung Barat TP 2015/2016.

No.	Data Teks	Sumber Jurnal	Sumber Data
			KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 2(2), 43-56.
		Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling Vol. 9 No. 1, 2022	Melisa Lestari. (2022). Efikasi Diri Guru BK Dalam Melaksanakan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. <i>Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling</i> , 9(1), 54-63
			Hikmawati, F. (2016). <i>Bimbingan dan konseling</i> . Rajawali Press.
B.	Jenis-Jenis Pendekatan Kelompok	Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.2, 2019	Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. <i>Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 8(2), 278-298.
		Jurnal Bimbingan Konseling Vol.13 No.2, 2023	Maisaroh, R. D., & Setiawati, D. Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Belajar Peserta Didk Smp Negeri 02 Sumpersuko.
			Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.
		Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2, 2022	Fadilla, H. D., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah terhadap motivasi berprestasi siswa. <i>Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 11(2), 293-304.
C.	Tahapan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok	Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1, 2019	Rasimin, Affan Yusra. (2019). Pelatihan Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dan Penyusunan Pelaporannya Pada Guru BK Di SMAN 10 Kota Jambi. <i>DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 1(1)
			Elihami, E. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam

No.	Data Teks	Sumber Jurnal	Sumber Data
			Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. <i>EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling</i> , 1(1), 79-86.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Dasar Pendekatan Kelompok

#### 1. Pengertian Pendekatan kelompok

Layanan yang diberikan melalui pendekatan kelompok dalam konseling merupakan cara yang ampuh untuk memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan. Dalam hal ini jiwa kelompok, yaitu hubungan antara seluruh orang yang termasuk dalam kelompok, merupakan sarana yang dengannya setiap kelompok memanfaatkan untuk kepentingannya sendiri segala informasi, kesimpulan dan berbagai pemecahan yang diberikan oleh anggota kelompok yang lain. Kelompok dapat menggunakannya untuk kepentingannya sendiri. sebagai tindakan untuk memberi manfaat dan meningkatkan anggota kelompok. Adanya kesempatan refleksi diri inilah yang disebut dengan dinamika kehidupan kelompok atau dinamika kelompok yang akan memberikan manfaat bagi anggota kelompok (Padil, Nasruddin, 2021).

#### 2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai membantu orang-orang yang bekerja dalam lingkungan kelompok. Kelompok tersebut dapat berupa pemberian informasi atau kegiatan kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, bisnis, dan sosial. Moderasi kelompok adalah kegiatan kelompok di mana seorang anggota kelompok memberikan informasi dan memandu diskusi sehingga anggota kelompok dapat berkomunikasi lebih baik satu sama lain atau membantu anggota kelompok mencapai tujuan. Kelompok ini juga dapat digambarkan sebagai pendukung. bagi individu hal ini terjadi dalam situasi kelompok. Manajemen kelompok dapat mengambil bentuk kegiatan kelompok di mana pertukaran informasi atau isu-isu pendidikan, bisnis, pribadi dan sosial dibahas. Untuk layanan pengelolaan grup harus dikelola oleh administrator grup. Pemimpin tim adalah konsultan terlatih yang berwenang memberikan bimbingan dan nasihat dalam kegiatan pelayanan. Pada layanan manajemen kelompok sebenarnya merupakan proses terapeutik antara seorang konselor profesional sebagai pemimpin kelompok dan banyak siswa sebagai anggota kelompok, menggunakan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah dan memungkinkan mereka berkembang sebagai anggota kelompok (Padil, Nasrudin, 2021).

#### 3. Pengertian Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dapat diartikan sebagai upaya terbimbing atau konseling yang membantu memecahkan permasalahan tertentu setiap anggota organisasi melalui pendekatan kelompok. perkembangan positif. Winkel mendefinisikan konseling

kelompok sebagai pelaksanaan proses konseling yang dilakukan secara bersamaan dalam kelompok kecil antara seorang konselor profesional dan beberapa klien. Sedangkan menurut Gazda, konseling kelompok adalah hubungan antara banyak konselor dan banyak klien yang menekankan pemikiran dan perilaku yang benar. Konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu mencegah dan mengembangkan potensi manusia, seperti penyelesaian masalah secara berkelompok dari konselor ke konselor (Hasnida, 2016:25), yaitu serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan konselor. tujuannya adalah agar konsultan dapat mengembangkan keterampilan yang baik. Layanan konseling kelompok merupakan upaya dukungan siswa yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa. Bimbingan kelompok bersifat preventif. "Selain untuk pencegahan, konseling kelompok juga dapat bersifat terapeutik dan bertujuan untuk memperlancar tumbuh kembang," kata Supriatna. Konseling psikologis kelompok memungkinkan dan mendorong individu untuk melakukan perubahan demi kepentingannya sendiri. Layanan konseling psikologis kelompok juga dapat diartikan sebagai upaya membantu siswa yang dihadapkan pada permasalahannya mencapai perkembangan positif melalui kegiatan kelompok (El fiah, Anggralisa, 2017).

## **B. Jenis – Jenis Pendekatan Kelompok**

### **1. Pendekatan Eksistensial-Humanistik**

Pada hakikatnya pendekatan ini percaya jika setiap orang mempunyai potensi yang secara kemampuan dapat menentukan keputusan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Yang ditekankan dalam pendekatan ini yakni kebebasan yang bertanggung jawab, maksudnya adalah setiap orang memiliki kebebasan yang sebebaskan-bebasnya dalam melakukan suatu tindakan, namun juga setiap orang wajib bertanggung jawab atas tindakannya sendiri meskipun tindakan tersebut mengandung resiko untuk dirinya sendiri. Pendekatan ini bukanlah suatu aliran terapi, dan bukan pula suatu teori tunggal yang sistematis.

### **2. Pendekatan Client- Centered**

Berbicara tentang pendekatan ini, maka kita akan mengenal salah satu tokoh yang berpengaruh dalam mengembangkan client-centered yaitu Carl R. Rogers. Pendekatan ini dikembangkan untuk diaplikasikan kepada kelompok, keluarga, masyarakat, dan yang terpenting kepada setiap manusia. Dikembangkannya pendekatan ini karena adanya anggapan mengenai kekurangan dari pendekatan psikoanalisis. Jika dalam pendekatan psikoanalisis dikatakan jika manusia cenderung deterministik, Rogers mengemukakan jika setiap individu adalah pribadi yang memiliki kemampuan untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

### **3. Pendekatan Gestalt**

Pendekatan Gestalt adalah salah satu bentuk terapi perpaduan antara eksistensial-humanistik dan fenomenologi, sehingga dalam pendekatan ini lebih difokuskan pada diri pada klien "here and now" dan juga memadukan dengan bagian yang terpecah di masa

lalu. Dalam pandangan Gestalt, jika ingin mengetahui suatu hal, kita harus bisa memandangnya dari berbagai sisi karena jika kita hanya memandang di bagian tertentu maka kita akan terlewatkan dengan hal penting yang lain. Dan hal ini juga berlaku pada tingkah laku manusia. Jika setiap manusia ingin menjadi sehat, maka setiap orang harus menerima pengalamannya keseluruhan dengan tidak melupakan hal-hal tertentu. Ini dilakukan supaya setiap orang bisa mendapatkan keseimbangan dalam hidupnya. Sebaliknya, dalam diri orang yang tidak sehat sehingga tidak mendapatkan keseimbangan, yang terjadi adalah muncul ketakutan dan ketegangan sehingga melakukan reaksi penghindaran dan menyadarinya secara nyata (Gunarsa,1996).

#### **4. Pendekatan Behavioristik (Terapi Tingkah Laku)**

Pendekatan ini adalah gabungan beberapa teori yang dikemukakan beberapa ahli. Pendekatan ini digunakan pada awal 1960-an sebagai reaksi yang dilakukan kepada psikoanalisis karena saat itu psikoanalisis dianggap kurang bisa membantu dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh klien. Ada aspek penting di pendekatan ini yaitu perilaku bisa diamati, didefinisikan secara operasional, dan dapat diukur. Saat ini pendekatan ini dijadikan pilihan utama oleh konselor untuk digunakan dalam menghadapi klien yang bermasalah spesifik, seperti penyalahgunaan obat.

#### **5. Pendekatan Krisis**

Pendekatan ini juga bisa disebut dengan pendekatan kuratif yang digunakan sebagai upaya dalam membantu konseli yang sedang mengalami masalah. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya. Psikoanalisis sudah banyak mempengaruhi pendekatan ini.

#### **6. Pendekatan Remedial**

Metode remedial adalah jenis pembinaan yang ditujukan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau ketidakmampuan. Tujuan dari saran ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan atau ketidakmampuan yang dihadapi orang. Psikologi behavioristik memiliki pengaruh yang kuat pada metode remedial.

#### **7. Pendekatan Preventif**

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada antisipasi dengan pencegahan masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

#### **8. Pendekatan Perkembangan**

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk melindungi individu dari masalah pribadi yang sering terjadi dengan mengantisipasinya sebelum masalah tersebut berkembang. Konselor berupaya memberikan informasi dan metode untuk menyelesaikan masalah.

#### **9. Pendekatan Kognitif**

Pendekatan kognitif didasarkan pada gagasan bahwa perilaku anak-anak terutama dipandu oleh kapasitas kognitif mereka. Metode ini dapat dikategorikan sebagai konstruktivis, yang menjelaskan bagaimana anak-anak secara aktif menghasilkan

pengetahuan. Dengan kata lain, anak-anak tidak hanya menyerap informasi dari lingkungan mereka.

## 10. Pendekatan Rasional Emotif

Meskipun mereka memiliki kapasitas untuk berpikir logis, manusia juga memiliki kecenderungan untuk berpikir tidak jujur sejak lahir. Meskipun mereka berorientasi pada kognitif-perilaku-tindakan dan menekankan pada berpikir, memeriksa, menganalisis, melakukan, dan memutuskan, mereka juga memiliki kecenderungan untuk memiliki pandangan yang tidak logis.

### C. Tahapan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

#### 1. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017), layanan bimbingan kelompok sebaiknya diberikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan berfungsi sebagai pengenalan pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum, meliputi tujuan, metode, dan prinsip-prinsip bimbingan.
- b. Tujuan pemimpin kelompok pada tahap peralihan adalah membawa anggota kelompok ke dalam tahap tindakan.
- c. Pembahasan topik yang diangkat dalam bimbingan kelompok selama tahap kegiatan merupakan komponen utama dari layanan bimbingan kelompok. Anggota kelompok harus berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi untuk masalah atau topik yang disebutkan selama tahap ini.
- d. Anggota kelompok diharapkan untuk menyelidiki perspektif dan wawasan baru dari kegiatan layanan selama tahap pengakhiran sebelum melakukan penilaian terhadap kegiatan tersebut.

#### 2. Konseling Kelompok

Dalam melaksanakan konseling kelompok, terdapat beberapa tahapan pelaksanaan konseling. Secara umum, proses konseling kelompok secara keseluruhan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap awal, yang merupakan tahap pengenalan, kesepakatan tindakan bantuan dalam proses konseling kelompok, dan persiapan operasional kegiatan yang dilakukan pada tahap berikutnya.
- b. Tahap pertengahan, yang merupakan tahap inti perlakuan dan upaya konselor untuk menganalisis permasalahan kelompok konseli dan melakukan tindakan bersama kelompok konseli.
- c. Tahap akhir, yaitu upaya mengakhiri pertemuan kelompok, jika konselor dan konseli telah merasa bahwa kegiatan sudah dapat diakhiri, serta memotivasi kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, dan melaksanakan sesi konseling kelompok berikutnya jika diharuskan.

Peneliti telah melakukan survei dengan cara menyebar angket kuesioner kepada beberapa mahasiswa dari berbagai universitas sebagai bahan instrumen. Teknik ini



merupakan salah satu langkah yang efektif dan efisien waktu untuk mengumpulkan data dengan cepat.



**Gambar 1.** Hasil Penyebaran Angket Kuesioner Faktor Pendekatan Kelompok

Sesuai dengan konsep dasar pendekatan kelompok, adapun alasan maupun faktor seorang individu percaya dan terbuka dengan teman-teman kelompok dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok. Sehingga kami membagikan sebaran kuesioner.

Data berikut diambil dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai universitas di daerah Jawa Timur yang pernah melakukan layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok.

**Tabel 2.** Deskriptif Hasil Kuesioner Faktor Pendekatan Kelompok

No	Alasan/Faktor Pendekatan	Persentase
1.	Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena memiliki permasalahan yang hampir ataupun sama dengan teman-teman kelompok.	65,7 %
2.	Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena sudah mengenal lama teman-teman kelompok.	31,4 %
3.	Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena memiliki selisih usia yang tidak jauh dengan teman kelompok.	0 %
4.	Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena belum pernah berkenalan dengan teman-teman kelompok / <i>stranger</i> .	58,5 %

Dari hasil data di atas kami mendapatkan 35 responden mahasiswa, dan alasan individu percaya dengan teman-teman kelompok pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok paling banyak dipilih oleh responden mahasiswa adalah "Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena memiliki permasalahan yang hampir ataupun sama dengan teman-teman kelompok.", sebesar 65,7%. Disusul dengan jawaban "Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena belum pernah berkenalan dengan teman-teman kelompok/*stranger*.", sebesar 58,5%. Selanjutnya jawaban "Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena sudah mengenal lama teman-teman kelompok.", sebesar 31,4%. Dan jawaban tidak ada pemilihnya yaitu "Individu percaya dengan teman-teman kelompok karena memiliki selisih usia yang tidak

jauh dengan teman kelompok.”, sebesar 0%. Hal ini menunjukkan alasan yang paling berpotensi untuk pendekatan kelompok adalah permasalahan yang hampir sama sehingga adanya perasaan senasib dan empati yang tinggi membuat individu percaya dan lebih terbuka saat terlaksananya layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok.

## Simpulan

Pada dasarnya pendekatan kelompok memiliki pengaruh besar untuk terlaksananya bimbingan kelompok dan konseling kelompok dengan tujuan yang sama yaitu untuk membantu anggota kelompok atau seorang individu menjadi pribadi yang mandiri dalam memecahkan masalahnya. Menurut hasil survei yang kami lakukan, mayoritas individu nyaman melakukan bimbingan atau konseling kelompok karena merasa memiliki masalah yang sama sehingga bisa lebih terbuka untuk bercerita. Jenis jenis pendekatan kelompok ada bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan masing masing individu atas permasalahannya. Tahapan pada bimbingan dan konseling kelompok sama sama melalui tahap awal, tahap pertengahan kegiatan, tahap akhir.

## Daftar Pustaka

- Andreassen, I. H. (2019). Diverse histories, common ground and a shared future: the education of career guidance and counselling professionals in the Nordic countries. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 19(3), 411–436. <https://doi.org/10.1007/s10775-018-09386-9>
- Ansloos, J. (2022). Indigenization in Clinical and Counselling Psychology Curriculum in Canada: A Framework for Enhancing Indigenous Education. *Canadian Psychology*, 63(4), 545–568. <https://doi.org/10.1037/cap0000335>
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278-298.
- Cimsir, E. (2019). Insight, academic major satisfaction and life satisfaction among college students majoring in education: Implications for career counselling. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 29(2), 206–218. <https://doi.org/10.1017/jgc.2019.15>
- Coppoolse, H. L. (2020). Impact of nutrition education on nutritional knowledge and intentions towards nutritional counselling in Dutch medical students: An intervention study. *BMJ Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-034377>
- El Fiah, R., & Anggralisa, I. (2017). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MAN Krui Lampung Barat TP 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 2(2), 43-56.

- Elihami, E. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79-86.
- Fadilla, H. D., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah terhadap motivasi berprestasi siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 293-304.
- García, O. M. (2021). New roles and strategies for educational psychology counselling to promote inclusive education in the valencian community. *Revista Espanola de Orientacion y Psicopedagogia*, 32(1), 59–75. <https://doi.org/10.5944/REOP.VOL.32.NUM.1.2021.30740>
- Guvenc, G. (2020). Effect of education and counselling on reducing pain and anxiety in women undergoing hysterosalpingography: A randomised controlled trial. *Journal of Clinical Nursing*, 29(9), 1653–1661. <https://doi.org/10.1111/jocn.15166>
- HARTANTI, J. (2022). Bimbingan kelompok. Hikmawati, F. (2016). Bimbingan dan konseling. Rajawali Press.
- Maisaroh, R. D., & Setiawati, D. (n.d.). Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Belajar Peserta Didk Smp Negeri 02 Summersuko.
- Melisa Lestari. (2022). Efikasi Diri Guru BK Dalam Melaksanakan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 54-63.
- Nie, Z. (2019). Service Ecosystem Design for improving the service sustainability: A case of Career Counselling Services in the Italian higher education institution. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/su11051427>
- Nyamasege, C. K. (2021). Effect of maternal nutritional education and counselling on children's stunting prevalence in urban informal settlements in Nairobi, Kenya. *Public Health Nutrition*, 24(12), 3740–3752. <https://doi.org/10.1017/S1368980020001962>
- Omer, A. M. (2020). Effectiveness of a nutrition education and counselling training package on antenatal care: A cluster randomized controlled trial in Addis Ababa. *Health Policy and Planning*, 35. <https://doi.org/10.1093/heapol/czaa101>
- Onoyase, A. (2019). Prevalence of sexual harassment of female students of tertiary education in taraba state, north east Nigeria: Implications for counselling. *International Journal of Higher Education*, 8(1), 77–83. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n1p77>
- Padil, Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 25-36.
- Plak, S. (2022). Early warning systems for more effective student counselling in higher education: Evidence from a Dutch field experiment. *Higher Education Quarterly*, 76(1), 131–152. <https://doi.org/10.1111/hequ.12298>

- 
- Rasimin, Affan Yusra. (2019). Pelatihan Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dan Penyusunan Pelaporannya Pada Guru BK Di SMAN 10 Kota Jambi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Sekhon, J. K. (2022). Counselling education for speech-language pathology students in Australia: a survey of education in post-stroke aphasia. *Aphasiology*, 36(12), 1417–1446. <https://doi.org/10.1080/02687038.2021.1967280>
- Yuen, M. (2019). Career Education and Vocational Training in Hong Kong: Implications for School-Based Career Counselling. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 41(3), 449–467. <https://doi.org/10.1007/s10447-018-9361-z>